

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Sidoarjo merupakan wilayah yang memiliki keunggulan dalam sektor perikanan. Luas tambak yang dimiliki yaitu mencapai 15.513,41 Ha. Keseluruhan tambak tersebut tersebar di delapan kecamatan di Kabupaten Sidoarjo salah satunya Kecamatan Jabon. Kecamatan Jabon merupakan salah satu Kecamatan di Sidoarjo yang memiliki luas tambak terbesar dengan komoditi utama ikan nila. Hasil perikanan di Kabupaten Sidoarjo terdiri dari beberapa komoditi unggulan seperti ikan nila. Produksi tambak Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2015 sebesar 75.085.800 kg (Solichudin dkk, 2015).

Ikan nila termasuk ikan air tawar yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan memiliki kandungan protein tinggi. Kandungan gizi ikan nila yaitu protein 16-24%, lemak berkisar antara 0,2-2,2% dan mempunyai kandungan lain seperti karbohidrat, mineral, dan vitamin (Widyanti, 2009). Ikan nila juga dikembangkan sebagai komoditi ekspor baik dalam bentuk ikan utuh maupun dalam bentuk *fillet* (Handiroseyani dkk, 2006). Ikan nila juga memiliki beberapa keunggulan yaitu mudah dibudidayakan dan memiliki laju pertumbuhan yang cepat (Hapsari, 2010). Tingginya permintaan pasar terhadap ikan nila tentu harus diimbangi dengan peningkatan pola budidaya atau dengan penanggulangan penyakit agar proses budidaya tidak terhambat.

Budidaya ikan nila tidak luput dari permasalahan yang dihadapi, seperti penyakit pada ikan yang disebabkan oleh parasit, bakteri, virus dan jamur.

Penyakit yang menyerang ikan disebabkan adanya interaksi antara inang (*host*), jasad penyebab penyakit (*pathogen*) dan lingkungan (*environment*) (Hartono dkk, 2001). Menurut Mollers dan Andreas (1986), parasit dapat dibedakan menjadi dua yaitu ektoparasit dan endoparasit. Ektoparasit adalah parasit yang hidup pada permukaan luar tubuh inang. Ektoparasit menyerang bagian kulit, sirip, dan insang ikan, sedangkan endoparasit adalah parasit yang hidupnya di dalam tubuh inang, misalnya di dalam saluran pencernaan, peredaran darah, atau jaringan tubuh lainnya (Trimariani, 1994).

Parasit yang sering menyerang ikan nila adalah dari golongan ektoparasit. Kerugian akibat dari infeksi ektoparasit tidak sebesar kerugian yang diakibatkan oleh infeksi organisme lain seperti virus dan bakteri. Namun, infeksi ektoparasit dapat menjadi salah satu faktor bagi infeksi organisme patogen yang lebih berbahaya. Menurut Pramono dan Syakuri (2008), tingkat ektoparasit yang tinggi dapat mengakibatkan mortalitas tinggi.

Menurut Mulyana dkk (1990), jenis ektoparasit yang sering menyerang ikan nila adalah *Trichodina* sp., *Dactylogyrus* sp., *Gyrodactylus* sp., *Icthyophthirius multifilis.*, dan lain-lain. Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian tentang prevalensi dan intensitas ektoparasit ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di kolam pembesaran di Desa Permisan, Kabupaten Jabon, Sidoarjo.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

- 1) Berapakah prevalensi ektoparasit ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di Desa Permisan, Kecamatan Jabon, Sidoarjo?
- 2) Berapakah intensitas ektoparasit ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di Desa Permisan, Kecamatan Jabon, Sidoarjo?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini :

- 1) Mengetahui prevalensi ektoparasit yang menginfestasi ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di Desa Permisan, Kecamatan Jabon, Sidoarjo.
- 2) Mengetahui intensitas ektoparasit yang menginfestasi ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di Desa Permisan, Kecamatan Jabon, Sidoarjo.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi kepada masyarakat dan membantu pembudidaya tentang adanya ektoparasit yang menginfestasi ikan nila (*Oreochromis niloticus*), sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengetahui jumlah prevalensi dan intensitas ektoparasit ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di Desa Permisan, Kecamatan Jabon, Sidoarjo.